

RINGKASAN



RENIARD II. PANGGABEAN, PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) MEDAN UTARA, (Di bawah bimbingan Drs. Zainul Abidin selaku Pembimbing I dan Sari Bulan Tambunan, SE., selaku Pembimbing II).

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang sangat berperan untuk melancarkan jalannya operasi atau kegiatan perusahaan. Untuk memperoleh aktiva tetap dapat diperoleh dengan pembelian tunai, tukar tambah, dibuat sendiri atau dengan cara lain. Oleh karena itu maka informasi atas aktiva tetap diketahui dengan jelas. Dengan masa penggunaannya aktiva tetap memerlukan biaya atau pengeluaran yang akan berpengaruh terhadap harga perolehan aktiva tetap atau laporan neraca perusahaan.

Penyusunan terhadap aktiva tetap merupakan alokasi nilai perolehan aktiva tetap pada sepanjang periode yang mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tetap tersebut. Untuk itu perlu diperhitungkan penyusunan aktiva tetap secara wajar.

Dalam penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, pencatatan yang tepat dan baik terhadap aktiva tetap sangat diperlukan. Sehubungan uraian di atas, akuntansi aktiva tetap mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dijumpai masalah sebagai berikut: “ Pencatatan perolehan aktiva tetap berwujud tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia”.

Selubungan dengan masalah yang dirumuskan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Pencatatan perolehan aktiva tetap berwujud tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia”.

Untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu Penelitian Kepustakaan (Library Research), dan Penelitian Lapangan (Field Research). Sedangkan tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Pengamatan (Observation), Wawancara (Interview), dan Daftar Pertanyaan (Questionnaire).

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu: Metode Deskriptif dan Metode Komparatif.

Berdasarkan analisis dan evaluasi atas deskripsi bab-bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- I. Penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan Utara telah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut :
 - a. Bahwa pengertian dari aktiva tetap pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan Utara sama halnya dengan pengertian aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan.
 - b. Pengeluaran aktiva tetap yang digunakan adalah melalui pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dengan beberapa kriteria tertentu yang diterapkan oleh

perusahaan dalam menetapkan suatu biaya apakah biaya tersebut dimasukkan sebagai pengeluaran modal (capital expenditure) atau pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

2. Namun disamping kebaikan tersebut diatas, masih ada kekurangannya yaitu :
 - a. Cara perolehan aktiva tetap perusahaan dilakukan melalui pembelian tunai, akan tetapi perlakuan pencatatan harga perolehan aktiva tetap sering kali mengabaikan biaya – biaya lain yang timbul akibat perolehan aktiva tetap tersebut. Sehingga biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan yang mengakibatkan nilai perolehan aktiva tetap pada neraca lebih kecil yang seharusnya. Jadi perlakuan pencatatan harga perolehan aktiva tetap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
 - b. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus (straight line method). Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan hal ini diakibatkan karena tidak sesuainya perlakuan pencatatan harga perolehan pada aktiva tetap sehingga biaya penyusutan aktiva tetap lebih kecil dari yang sebenarnya.
 - c. Bahwa ketidak konsisten perlakuan pencatatan harga perolehan aktiva tetap disebabkan karena kurangnya pengetahuan pegawai administrasi yang melakukan pencatatan dan lemahnya sistem pengawasan/ pemeriksaan intern perusahaan terhadap pencatatan aktiva tetap.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyajikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya konsisten dalam perlakuan pencatatan harga perolehan aktiva tetap yang meliputi seluruh pengeluaran yang terjadi dalam rangka perolehan aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan, tidak terkecuali untuk tanah walaupun tidak disusutkan.
2. Meningkatkan sistem pengawasan/ pemeriksaan intern terhadap pencatatan yang berhubungan dengan aktiva tetap, baik perlakuan pencatatan harga perolehan ataupun perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap.

